

TAKSONOMI LINGUISTIK: KAJIAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SISWA BIPA PEMULA DI MEDAN.

Siti Habsari Pratiwi

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN
Langsa, email: rastibila@gmail.com

Abstract: *This article investigated the errors made by BIPA A1 in writing sentences. This study was carried out at immigrant shelter in Medan. 10 students from Bangladesh were involved in this study. This study used descriptive qualitative approach. The data was analyzed at the phonological and syntactic levels of linguistic taxonomic errors. The analysis indicated that the errors in the syntactic level were found in the use of conjunction, the grammatical order of words in the sentence structure, and the incomplete sentence structure. In addition, errors in phonological errors were found in the students' inability to the precise spelling of words and inadequate understanding that lead to the mingle of the target and the source language.*

Keywords : *Sentence, linguistics taxonomy, language error*

Abstrak: Artikel ini akan menganalisis kesalahan dalam keterampilan menulis kalimat siswa BIPA A1 pada rumah penampungan imigran di Medan. Responden berjumlah 10 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dianalisis dengan menggunakan teori kesalahan taksonomi linguistik, dibatasi pada tataran fonologi dan sintaksis. Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kesalahan dalam bidang sintaksis ditemukan pada tataran konjungsi, posisi kata dalam struktur kalimat, dan kekosongan struktur kalimat. Berikutnya, kesalahan dalam bidang fonologi ditemukan pada tataran penulisan ejaan kata yang kurang tepat dan percampuran kosakata Bahasa Indonesia dengan Bahasa asing.

Kata kunci : *kalimat, taksonomi linguistik, dan kesalahan berbahasa..*

Sebagaimana pembelajaran bahasa asing lainnya, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bertujuan memberikan penguasaan lisan dan tertulis kepada para pembelajar. Hoed dalam Suyitno (2007:62) menyatakan bahwa program BIPA bertujuan untuk (1) mengikuti kuliah di perguruan tinggi Indonesia, (2) membaca buku dan surat kabar guna keperluan penelitian, dan (3) berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Pada siswa BIPA di rumah penampungan imigran Medan, kelas bahasa Indonesia dilaksanakan tiga kali seminggu dengan durasi tatap muka satu jam per pertemuan menjadi salah satu modal bagi para siswa untuk menguasai bahasa Indonesia

sebagai bahasa kedua mereka sehingga dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Penguasaan bahasa kedua menurut Keraf (1984:35) mencakup beberapa aspek, yaitu (1) penguasaan secara aktif sebagian besar Perbendaharaan kata (kosakata), (2) penguasaan kaidah-kaidah sintaksis secara aktif, (3) kemampuan menemukan gaya yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan-gagasan, dan (4) kemampuan bernalar yang logis. Untuk proses pembelajaran kelas bahasa Indonesia yang menggunakan buku pedoman BIPA A1 yang diterbitkan oleh PPSDK Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemendikbud.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia ialah materi kegiatan sehari-hari. dalam pelaksanaannya, materi ini sangat dekat dengan siswa pembelajar. Mereka menuliskan kegiatan apa saja yang mereka lakukan. Dalam penyampaian materi ini, digunakan tabel aktivitas. Siswa diminta menuliskan kegiatan yang mereka lakukan dari bangun tidur hingga tidur kembali. Setelah mereka berhasil mengidentifikasi kegiatan, siswa diminta menuliskan kegiatan tersebut ke dalam kalimat sederhana.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang melibatkan berbagai kemampuan dan keterampilan secara terpadu. Pembelajaran menulis merupakan kegiatan tidak mudah bagi mahasiswa asing karena dalam menulis terdapat kegiatan menuangkan ide ke dalam kalimat. Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif. Keberhasilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kayanya wawasan atau gagasan yang dimiliki penulis.

Dalam prosesnya, pembelajar banyak melakukan kesalahan agar dapat memperoleh keterampilan berbahasa bahasa sasaran. Susanto (2007:231) menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan bahasa Indonesia oleh pembelajar asing mencerminkan tahapan proses pemerolehan bahasa Indonesia. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar asing tersebut menyebabkan terjadinya bentuk-bentuk yang salah dalam bahasa Indonesia mereka. Tulisan ini akan menguraikan bagaimana kemampuan analisis kesalahan menulis kalimat para siswa dalam materi kegiatan sehari-hari dengan menggunakan taksonomi linguistik.

KAJIAN PUSTAKA

Pada pembelajar BIPA pemula, kalimat yang diajarkan dalam bentuk tulis masih berupa kalimat sederhana. Artinya, ragam kalimat hanya terbatas pada kalimat tunggal. Sebagai bentuk peningkatan, diajarkan pula kalimat majemuk setara. Secara struktur, materi kalimat yang diajarkan dimulai dari pola-pola kalimat dasar. Kalimat yang ditulis siswa merupakan ide atau gagasan yang mereka sampaikan ke dalam tulisan. Finoza (2005: 125) memberikan defenisi kalimat sebagai bagian ujaran yang mengandung pokok pikiran lengkap, minimal terdiri dari unsur subjek dan predikat.

Dalam proses pembelajaran ini dijumpai banyak kesalahan-kesalahan berbahasa. Dulay dalam Kristi (2016: 75) menyebutkan Salah satu model analisis kesalahan yang bisa digunakan adalah model analisis taksonomi kategori linguistik. Model taksonomi ini menyelidiki kesalahan berbahasa dengan memperhatikan unsur linguistiknya. Lebih lanjut, Tarigan (1988: 25) menyatakan bahwa ada beberapa taksonomi kesalahan berbahasa yang telah didasarkan pada butir linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan. Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan, ataupun berdasarkan kedua-duanya. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam taksonomi kategori linguistik itu adalah: fonologi mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis; morfologi mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, dan perulangan kata; sintaksis mencakup frasa, klausa, atau kalimat; leksikon atau pilihan kata. Penelitian ini memfokuskan pada kesalahan pemakaian bahasa Indonesia mahasiswa penutur bahasa asing berdasarkan taksonomi kategori linguistik yang meliputi bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif memberikan deskripsi berdasarkan hasil kenyataan yang ada di lapangan, kemudian menyajikan temuan tersebut dalam bentuk deskriptif analitik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tes tertulis dan observasi. Responden atau informan dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Bahasa Indonesia di rumah penampungan

imigran di Medan yang berjumlah 10 orang. Siswa berasal dari Bangladesh 3 orang, Palestina 4 orang, dan Iran 3 orang. Bentuk tes tertulis berupa tagihan kalimat pada materi menuliskan aktifitas sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fonologi

Kesalahan-kesalahan dalam bidang fonologi ditemukan pada responden 1, responden 2, responden 4, dan responden 10. Mayoritas kesalahan yang dilakukan adalah kesalahan penulisan ejaan huruf. Misalnya pada kata *holly* (tidak adanya padanan kata *holly* dalam Bahasa Indonesia), *madi* (mandi), *beres-beris* (beres-beres), *tev* (TV), *berbelaja* (berbelanja), *tilur* (telur), *skolah* (sekolah), dan *uwang* (uang). Dari data ini terlihat bahwa kesalahan dalam tataran fonologi dalam menuliskan ejaan kata yang benar. Khusus untuk 'holly' hal ini terjadi karena tidak ditemukannya padanan kata dalam Bahasa Indonesia seperti pada Bahasa Inggris "Holly Qur'an". Edelsky dalam Anjarsari (2013:4) menunjukkan bahwa ketika menulis dalam bahasa kedua, penulis menulis apa yang mereka tahu tentang tulisannya dalam bahasa pertama mereka. Ini menunjukkan pengaruh bahasa pertama yang sangat erat terhadap keterampilan menulis bahasa. Sejalan dengan yang dikemukakan Lott dalam Susanto (2007) siswa masih menggunakan bahasa Inggris untuk menuliskan kata yang menurut mereka belum mereka temukan padanannya di dalam bahasa Indonesia. Kesalahan transfer menurut dibedakan menjadi tiga kategori berikut.

- 1) Perluasan yang berlebihan *overextension* terjadi akibat analogi, yaitu ketika pembelajar bahasa salah menggunakan item-item BA seperti dalam B1. Seperti pada kata *holly*, *park*, bahasa Indonesia kelas. "holly Qur'a" mereka gunakan karena di dalam Bahasa Indonesia mereka belum memahami padanan kata *holly*.
- 2) Transfer struktur terjadi ketika pembelajar bahasa menggunakan fitur B1 (fonologis, leksikal, gramatikal, pragmatik) dalam BA. Inilah yang secara umum dipahami sebagai transfer. Seperti kesalahan penulisan *uang* yang dituliskan *uwang*. Siswa mengeja *uang* ke dalam tulisan *uwang* karena berpikir ejaan *uang* akan sama dengan pelafalan pada lisan yang berbunyi *uwang*.

- 3) Kesalahan intralingual muncul ketika perbedaan khusus/khusus tidak ada dalam B1. Lebih lanjut, kesalahan penulisan ejaan 'uwang' terjadi akibat pengaruh dari bahasa lisan yang digunakan.

Susanto (2007:231) menjelaskan bahwa kesulitan dalam produksi, misalnya pada aspek pengucapan kata-kata bahasa Indonesia dan penulisan kata dan kalimat. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar asing tersebut menyebabkan terjadinya bentuk-bentuk yang salah dalam bahasa Indonesia mereka. Hal ini menyebabkan siswa mencoba menuliskan bagaimana tiruan bunyi yang diucapkannya ke bahasa tulis.

Sintaksis

Sintaksis merupakan kajian yang mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Lebih lanjut Chaer (2012: 206) menjelaskan bahwa sintaksis membahas struktur yang terdapat dalam kelompok kata atau kalimat. Kesalahan sintaksis paling banyak dilakukan para siswa dalam menulis kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut, yaitu

I. Konjungsi dan urutan kata.

- a. Kesalahan penggunaan konjungsi banyak dilakukan para siswa, responden 1 ditemukan kesalahan pada kalimat (2).

lalu saya mandi setelah memasak makan siang.

Kalimat yang seharusnya ditulis siswa adalah 'setelah memasak makan siang, saya mandi'. Di kalimat ini terdapat kesalahan penggunaan urutan waktu dan kalimat. Ide yang ingin disampaikan adalah urutan kegiatan memasak, kemudian mandi.

- b. Pada Responden 6 tidak ditemukan kesalahan penulisan kata, hanya saja beberapa kalimat memiliki tatanan yang salah.

(2) kemudian mandi, saya sarapan. Seharusnya, 'setelah mandi saya sarapan'. Kalimat ini memiliki kesalahan penggunaan kata keterangan urutan waktu 'kemudian' seharusnya kata urutan waktu yang digunakan 'setelah'.

- c. Pada responden 8. Kesalahan penggunaan konjungsi terdapat pada kalimat (2), (3), (5), dan (6).

(2) lalu gosok gigi saya mandi,
seharusnya 'setelah gosok gigi, saya mandi'.

(3) kemudian mandi, saya sarapan. Seharusnya,
setelah mandi, saya sarapan.

(5) Lalu menonton TV saya memasak.

Seharusnya, setelah menonton TV, saya memasak.

(6) kemudian memasak, saya makan siang.

Seharusnya, setelah memasak saya makan siang.

- d. Pada responden 9 ditemukan kesalahan pada kalimat (3) lalu saya gosok gigi makan. Kalimat ini kalimat ambigu. Dalam kalimat ini terdapat dua ide, yaitu saya gosok gigi dan makan. Kalimat ini seharusnya ditulis dengan perubahan kronologis 'setelah' dan penambahan subjek pada ide kalimat kedua. Seharusnya kalimat ini ditulis dengan bentuk. 'Setelah saya gosok gigi, saya makan' atau 'setelah gosok gigi, saya makan'.

Pada kalimat (4) juga tidak ditemukan subjek di dalam kalimat. (4) setelah itu bersih-bersih rumah.

Seharusnya kalimat ini ditulis menjadi 'Setelah itu, saya bersih-bersih rumah'.

Kalimat (5) juga memiliki kata keterangan kronologis yang tidak tepat.

(5) lalu memasak, saya mencuci baju.

Seharusnya, 'Setelah memasak, saya mencuci baju'.

- e. Pada responden 7 ditemukan kesalahan penulisan kalimat. Pada kalimat (4) kalimat yang tertulis 'setelah itu bersih rumah'. Kalimat ini tidak memiliki subjek dan predikat. Seperti yang diketahui syarat minimal unsur kalimat yaitu subjek dan predikat. Seharusnya kalimat ini diubah menjadi, 'Setelah itu, saya membersihkan rumah'.

Selain itu pada kalimat (5) juga tidak ditemukan predikat.

(5) Lalu saya Quran.

Seharusnya kalimat ini ditulis dengan 'Lalu saya membaca Quran'.

Pada kalimat (6) terdapat kalimat inversi yang kurang tepat .

(6) Mandi saya.

Pada ragam lisan, kalimat ini dapat digunakan. Namun, dalam ragam tulisan kurang tepat. Seharusnya, 'saya mandi'. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan urutan waktu

sangat penting. Chaer (2012: 213) menjelaskan bahwa urutan kata ialah letak kata antara yang satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi sintaksis. Perbedaan urutan kata dapat menimbulkan perbedaan makna. Selain itu, kekosongan unsur kalimat menjadi sorotan dalam sintaksis. Unsur kalimat tidak harus selalu dibangun dari unsur Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan keterangan. Namun struktur minimal yang harus ada ialah subjek dan predikat.

(5) Saya Qur'an

Menunjukkan kalimat di atas belum memiliki struktur minimal. Kekosongan struktur kalimat diizinkan dalam konteks tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Kentjono dalam Chaer (2012: 211) bahwa kekosongan struktur dapat ditemukan pada kalimat perintah, kalimat seruan. Sehingga yang muncul hanya fungsi jawaban, perintah, atau seruan itu.

II. Kata Depan

Kesalahan penggunaan kata depan paling banyak dilakukan pada responden 10. Kesalahan paling banyak pada pemakaian kata depan di, ke, dan dari.

... setelah itu saya pergi di sekolah.. setelah pulang di rumah... Lalu di jam 4 harus pergi di bahasa Indonesia kelas, ... saat saya kembali di rumah, kadang-kadang saya pergi di park. ... Setelah itu kami pulang di rumah sebelum sembahyang.

Pemakaian Kata depan yang digunakan tidak tepat pada kalimat-kalimat di atas. Penggunaan kata depan di, ke, dan dari tidak dapat dipertukarkan posisinya. Finoza (2005:85) menjelaskan bahwa meskipun preposisi tidak memiliki arti leksikal, yaitu arti kata secara lepas tanpa kaitan dengan kata lain, tapi penggunaannya tidak bisa semena-mena harus sesuai dengan konteks kata yang diikutinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah disajikan terlihat bahwa kesalahan pada tataran sintaksis lebih banyak dibandingkan dengan tataran fonologi. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran bahasa kedua, siswa membutuhkan waktu untuk menguasai keterampilan

penggunaan struktur tata bahasa sasaran. Ketidaktepatan penggunaan kata penghubung waktu menjadi kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa. Berikutnya, efek pengaruh bahasa Ibu membuat siswa mencampuradukkan struktur kalimat yang dibuatnya. Terakhir, kekeliruan penulisan ejaan kata karena masih terbatasnya kosakata yang mereka kuasai. Siswa menuliskan ejaan kata sesuai dengan bunyi yang dihasilkan oleh bahasa lisan, seperti pada kata *uwang* dan *skolah*.

Saran

Diharapkan kepada para peneliti berikutnya yang tertarik dalam kajian kebipaan agar memberikan penelitian tindakan yang berkaitan dengan materi penggunaan kata penghubung waktu. Mengingat, dari penelitian yang sudah dilakukan kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, P. dkk. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2 (1), April 2013. Hal. 1-13.
- Chaer, A. (2012) *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (1984). *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kristi, M.W.P. dan Sugirin. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologis Karangan Bahasa Inggris Siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. *Jurnal DIKSI*, 24(1), Maret 2016. Hal. 73-85
- Lamuddin, F. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Media
- Susanto, G. (2007). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing. *Jurnal Bahasa dan Seni Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. Tahun 35, Nomor 2, Agustus 2007. Hal.231-240.
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Jurnal Wacana*, 9(1). April 2007. Hal. 62-78.
- Tarigan, H.G. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.